

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pasar modal menjadi suatu alternatif jitu sebagai sarana investasi dalam pembangunan perekonomian di Indonesia. Pasar modal menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana (Muchtari *et.al*, 2016:138). Selain itu, pasar modal juga berperan sebagai media yang efektif untuk dapat menginvestasikan, menyalurkan dan memenuhi kebutuhan dana dengan memperjualbelikan saham yang menguntungkan bagi investor. Saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik (Azis *et.al*, 2015:56).

Investor pasti mengharapkan manfaat finansial yang maksimal dari investasi sahamnya. Karenanya investor dalam berinvestasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan memilih saham perusahaan yang memiliki prospek baik kedepannya. Saham perusahaan bila dilihat dari sektornya terdiri atas sembilan sektor yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti, sektor infrastruktur, sektor keuangan, serta sektor perdagangan, jasa dan investasi.

Dari sektor-sektor tersebut sektor pertanian lebih terlihat dapat meningkatkan devisa negara dan menyerap tenaga kerja, terlebih pada sub sektor perkebunan. Sub sektor perkebunan memiliki daya tarik yang tinggi untuk diekspor pada negara maju serta mengalami pertumbuhan yang paling konsisten dibanding

dengan sub sektor lainnya. Komoditas yang termasuk dalam sub sektor perkebunan meliputi kelapa sawit, karet, kakao, kopi dan teh. Komoditas perkebunan merupakan andalan bagi pendapatan nasional dan devisa negara Indonesia, yang dapat dilihat dari nilai ekspor komoditas perkebunan, pada tahun 2015 total ekspor perkebunan mencapai US\$ 23,933 milyar atau setara dengan Rp. 311,138 triliun (asumsi 1 US\$=Rp 13.000). Kontribusi sub sektor perkebunan terhadap perekonomian nasional semakin meningkat dan diharapkan dapat memperkokoh pembangunan perkebunan secara menyeluruh (<http://perkebunan.litbang.pertanian.go.id>). Informasi mengenai perkembangan sub sektor perkebunan yang dikatakan mengalami pertumbuhan yang paling baik ternyata tercerminkan dalam harga sahamnya. Kenyataan yang terjadi harga saham beberapa perusahaan pada sub sektor perkebunan justru mengalami peningkatan dibandingkan dengan sub sektor lain. Akan tetapi yang mengalami peningkatan harga saham tidak semua perusahaan yang tergabung dalam sub sektor perkebunan tersebut, melainkan hanya beberapa perusahaan saja. Berdasarkan data *Radiant Technologies Inc* (RTI), saham-saham perkebunan menguat antara lain saham PT Salim Ivomas Pratama Tbk naik 19,05 persen ke posisi Rp 625 per saham, saham PT Gozco Plantations Tbk (GZCO) menguat 11,43 persen ke posisi Rp 78 per saham, saham PT Provindent Agro Tbk (PALM) melonjak 6,94 persen ke posisi Rp 308 per saham. Selain itu, saham PP London Sumatra Tbk (LSIP) naik 6,83 persen ke posisi Rp 1.485 per saham. Saham PT Eagle High Plantation Tbk (BWPT) menanjak 4,31 persen ke posisi Rp 242 per saham, saham PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) menanjak 4,16 persen ke posisi Rp 15.025 per saham, dan saham PT Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) menguat 4,13 persen ke posisi Rp 1.260 per saham (<https://www.liputan6.com>, 1 Maret 2018).

Harga saham dapat berubah dengan skala waktu yang tidak dapat ditentukan. Perusahaan terkadang mengalami peningkatan penghasilan tanpa ada perubahan harga saham yang sesuai. Hanya ketika pendapatan meningkat disertai dengan peningkatan arus kas masa depan akan diharapkan harga saham yang terjadi dapat lebih tinggi (Prabawanti *et.al*, 2019:321). Informasi tentang arus kas digunakan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas bersih masa depan dan membandingkannya dengan kewajiban-kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, termasuk kemungkinan pembayaran dividen masa depan, oleh sebab itu investor menggunakan arus kas sebagai ukuran kinerja perusahaan. Bagi para pemakai laporan keuangan informasi arus kas sangat bermanfaat karena sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa laporan arus kas mempunyai kandungan informasi yang bermanfaat bagi investor.

Selain faktor arus kas salah satu aspek yang mempengaruhi harga saham yaitu aspek *leverage*. Menurut Saputra *et.al*, (2014) dalam penelitiannya perubahan harga saham ini juga secara signifikan dapat dipengaruhi oleh *leverage*. *Leverage* mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang. *Leverage* yang semakin tinggi akan membuat perusahaan sulit membayar kewajibannya. Ini juga mengindikasikan bahwa perusahaan banyak dibiayai oleh hutang atau pendanaan dari pihak luar. Investor akan enggan berinvestasi apabila kinerja *leverage* tinggi. Karena sebagian besar pendapatan perusahaan hanya akan dibayarkan untuk melunasi hutang, maka keuntungan investor akan berkurang. Hal tersebutlah yang pada akhirnya akan membuat harga saham perusahaan turun. Pada kondisi

tersebut *leverage* yang tinggi berpengaruh negatif pada harga saham, yang berarti setiap peningkatan tingkat *leverage* akan menurunkan harga saham.

Berdasarkan uraian tersebut, serta adanya dugaan bahwa komponen arus kas ( arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan) dan *leverage* berpengaruh terhadap harga saham, peneliti melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul penelitian “**PENGARUH KOMPONEN ARUS KAS DAN LEVERAGE TERHADAP HARGA SAHAM PADA SEKTOR PERTANIAN SUB SEKTOR PEKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-2018**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018?
2. Apakah arus kas investasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018?
3. Apakah arus kas pendanaan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018?
5. Apakah arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.
2. Untuk mengetahui apakah arus kas investasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.
3. Untuk mengetahui apakah arus kas pendanaan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.
4. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.
5. Untuk mengetahui apakah arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman, penjelasan dan bukti empiris mengenai

pengaruh komponen arus kas dan *leverage* terhadap harga saham.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini menambah pengetahuan, pengalaman, sebagai sarana latihan dalam melakukan penelitian dan penulisan khususnya dalam bidang ekonomi akuntansi, serta usaha dalam mendalami permasalahan yang menyangkut pengaruh komponen arus kas dan *leverage* terhadap harga saham.

### b. Bagi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Penelitian ini sebagai perwujudan dari salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi dan sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang sejenis. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat melengkapi bahan referensi atau dokumentasi untuk melengkapi perpustakaan apabila dibutuhkan nanti.

### c. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan pembelian saham agar tidak salah dalam menginvestasikan modalnya.

### d. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan mengenai pengaruh arus kas dan *leverage* terhadap harga saham.